

ANALISIS DAMPAK EKONOMI PENUTUPAN KAWASAN LOKALISASI KOTA SURABAYA

**(Studi Deskriptif Dampak Ekonomi Penutupan Lokalisasi Dolly bagi masyarakat
di Kelurahan Putat Jaya Kota Surabaya)**

Dedi Isnandar

Universitas Hang Tuah Surabaya
dediisnandar06@gmail.com

Abstract

This research is the economic impact of the closure of Dolly the city of Surabaya. This study takes the title: "Economic Impact Analysis Closing Localization Region Surabaya (Descriptive Study Economic Impact of Closure Localization Dolly for Communities in Sub Putat Jaya Surabaya)". In this study aims to analyze and find out about the economic impact of the closure of the Localization Dolly for the community in the Village Putat Jaya Surabaya.

Based on the formulation of the problem and the purpose of the existing research, this research is included in a descriptive qualitative research. In this study withdrawal sampling technique used was purposive sampling. The focus of research is seen from the dimensions of the economic impact in terms of three groups: Group business unit Local, Local labor groups, and local communities. The results of this research is in the area of Dolly impact on group business units locally decreased from income of units of local business, employment and no effect on the tax paid to the Local Government City of Surabaya today, the group of local workforce affected are reviewed of the workforce at the site, the number of working hours remain the same and wages did not rise that is different from the situation before localization is closed, the proportion of daily expenditure is now operating in the region has increased over wages did not rise, the working conditions under normal conditions and not normal (post-closing) business unit at this time is different because there is no additional work from the workers to get bonuses beyond the wages of individual business units - each. At the local communities lack the cash receipts for any Neighborhood or Rukun Warga current, formerly of the inclusion of the homeless - homeless Localization Dolly.

Keywords: Localization of Dolly, the economic impact.

I. Pendahuluan

Prostitusi merupakan perbuatan yang melanggar norma- norma di kalangan masyarakat, tentunya melanggar norma agama. Munculnya prostitusi di kalangan masyarakat menimbulkan banyak permasalahan dan pertentangan. Sudah diupayakan oleh pemerintah maupun organisasi masyarakat berdasarkan agama

dan sosial dalam pembubaran lokalisasi tersebut. Akan tetapi, prostitusi di Indonesia awal mulanya telah dilegalkan oleh pemerintah *colonial* Belanda pada tahun 1852 dengan di bawah pengawasan dan kerangka hukum. Dalam peraturan tersebut (pasal 2), wanita publik (Wanita Tuna Susila) diawasi secara langsung dan secara ketat oleh polisi.

Pada saat ini prostitusi di Indonesia mengalami perkembangan sangat pesat. Pengawasan terhadap lokalisasi saat ini menjadi bagian dalam pengawasan semua unsur di masyarakat. Salah satu pengawasan yang dilakukan oleh pihak Dinas Sosial (Dinsos) dan Dinas Kesehatan (Dinkes) untuk mencegah terjadi penyakit HIV (*Human Immuno Deficiency Virus*) / AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) di kalangan masyarakat yang di tularkan dari aktivitas seksual. Oleh karena itu, semua lapisan masyarakat (*stake holder*) bersama – sama untuk mendukung kebijakan pemerintah agar setiap proses pelaksanaan berjalan dengan baik dan mendapatkan *impact* yang baik juga.

Pertumbuhan masyarakat mempengaruhi juga moral masyarakat dalam menghadapi pembangunan. Moral masyarakat lebih penting dibandingkan untung yang didapat pemerintah. Terpaan informasi global berpengaruh terhadap perubahan perilaku seks di masyarakat, termasuk kelompok penduduk remaja, yang pada gilirannya menimbulkan konsekuensi kependudukan dan kesehatan yang besar, seperti kehamilan tidak dikehendaki, aborsi, dan penyebaran Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV / AIDS.

Pelacuran berkembang pesat di Surabaya, yang merupakan kota terbesar kedua di Indonesia (setelah Jakarta) dan merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Timur di zaman pasca kemerdekaan, kompleks pelacuran Bangunrejo, kawasan dekat pelabuhan, dianggap sebagai lokalisasi terbesar di Asia pada tahun 1950 – an. Banyak kawasan di Surabaya, terutama dekat stasiun kereta, di daerah kumuh seperti kremil, Tandes dan Bangunsari, telah berkembang menjadi kantong – kantong pelacuran untuk kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. (Terence H.Hull, Endang Sulistyaningsih, dan Gavin W. Jones, 1997:73).

Lokalisasi Dolly terletak di Kelurahan Putat Jaya Kota Surabaya. Kawasan lokalisasi ini dahulunya diprakarsai oleh orang berkebangsaan Belanda yang bernama Dolly dan kini kian menjamur menjadi lokalisasi di Kota Surabaya dan bertambahnya jumlah wisma – wisma serta jumlah PSK (Pekerja Sex Komersial). Perputaran uang di Lokalisasi ini sangat menggiurkan bagi kegiatan ekonomi di kalangan lokalisasi Dolly. PSK adalah para pekerja yang bertugas melayani aktivitas seksual dengan tujuan untuk mendapatkan upah atau imbalan dari yang telah memakai jasa mereka tersebut (Koentjoro, 2004:26). Perputaran uang di lokalisasi Dolly berpengaruh terhadap Pedagang Kaki Lima (PKL), tempat karaoke, bar, parkir, *laundry*, penjual rokok, warung kopi, warung makanan, dan lain – lain. Pedagang menopang hidupnya pada ramainya Lokalisasi Dolly yang buka 16 jam.

Di Indonesia sudah terdapat suatu Undang – Undang yang khusus mengatur tentang pelacuran / perdagangan orang, yakni UU Nomor 21 Tahun 2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang atau yang dikenal dengan UU *Trafficking*. Perda dalam rangka menjalankan pemerintahan di daerah. Mengenai Kebijakan sebagai regulator berupa Peraturan Daerah (Perda) Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya bernomor 7 Tahun 1999 tentang larangan menggunakan bangunan / tempat untuk perbuatan asusila serta pemikatan untuk melakukan perbuatan asusila di Kotamadya Daerah tingkat II Surabaya.

Adanya Perda tersebut sebagai salah satu regulator Pemerintah untuk mengurangi praktek prostitusi dan dampak dari lokalisasi. Pemerintah Kota Surabaya telah menutup lokalisasi Dolly pada bulan Juni tahun 2014. Lokalisasi Dolly memiliki 1.449 Pekerja Sex Komersial (PSK) dan 284 wisma pada lokalisasi (data pada Kelurahan Putat Jaya Kota Surabaya). Lokalisasi berdampak pada warga sekitar yang dulu kegiatan ekonomi bergantung dengan lokalisasi. Pada saat ini kegiatan ekonomi warga sekitar kemungkinan menurun dikarenakan di tutup oleh Pemerintah Kota Surabaya. Oleh karena itu, tutupnya Lokalisasi berimbas kepada pedagang kaki lima, warung makanan, Laundry, parkir, dan lain lain.

Program kebijakan Pemerintah Daerah Kota Surabaya saat ini memberikan pelatihan – pelatihan kepada masyarakat sekitar lokalisasi Dolly. Pemerintah Kota Surabaya juga membeli wisma – wisma sesuai kesepakatan harga sehingga berubah fungsi pada saat ini. Perubahan alih fungsi bangunan tersebut guna kesejahteraan masyarakat di masa mendatang. Dari gambaran tersebut di atas, perlu kiranya bahwa penutupan lokalisasi membawa dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat sekitar kawasan. Dampak tersebut dikaji ulang agar kedepannya yang diharapkan oleh masyarakat sekitar yang terdampak penutupan lokalisasi bisa terwujud. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai Bagaimana dampak ekonomi penutupan Lokalisasi Dolly bagi masyarakat di Kelurahan Putat Jaya Kota Surabaya ?". Sedangkan tujuan dari penelitian ialah menganalisis dan mengetahui tentang dampak ekonomi penutupan Lokalisasi Dolly bagi masyarakat di Kelurahan Putat Jaya Kota Surabaya.

II. Landasan Teori

Teori yang dikemukakan oleh (META 2001) menganalisis dampak ekonomi wisata dilakukan pada masing-masing kelompok pelaku kegiatan wisata. Teori yang dikemukakan oleh Ennew (2003) dan Linberg (1996) menganalisis dampak ekonomi wisata yang dikelompokkan beberapa kategori. Dari beberapa teori tersebut, penulis memakai teori (META,2001), dikarenakan teori tersebut dapat digunakan untuk menganalisis dampak ekonomi pada masing – masing kelompok pelaku kegiatan dan relevan untuk menganalisis dampak penutupan lokalisasi Dolly Kota Surabaya.

III. Metode Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan dari penelitian yang ada maka penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Dalam Arikunto, 1983:3). Menurut Mely G Tan penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu dalam masyarakat. (Dalam Kuntjoroningrat, 1981 : 42).

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan rumusan masalah, dimana masalah penelitian dijadikan acuan dalam menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah dampak ekonomi penutupan Lokalisasi Dolly bagi masyarakat sekitar khususnya dan masyarakat Surabaya pada umumnya, yang diharapkan dampak dari penutupan lokalisasi tersebut sebagai akibat dari alih fungsi bangunan wisma – wisma dan perubahan pola pikir masyarakat yang tidak

bergantung pada kegiatan prostitusi. Penelitian ini mencoba untuk mencari keterkaitan antara penutupan Lokalisasi Dolly dengan masyarakat di Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya serta dampak ekonomi yang ditimbulkan dari adanya penutupan lokalisasi tersebut.

Di dalam penelitian ini penulis membatasi faktor - faktor yang diambil dalam landasan teori yang dipakai yaitu Analisis Dampak Ekonomi dalam (META, 2001), peneliti hanya memakai satu variabel saja yaitu dimensi ekonomi, karena di wilayah kelurahan Putat Jaya dampak yang sangat jelas terlihat adalah dari dimensi tersebut di masyarakat kelurahan Putat Jaya. Penelitian analisis dampak ekonomi penutupan kawasan Lokalisasi Dolly bagi masyarakat di Kelurahan Putat Jaya Kota Surabaya, peneliti mengambil lokasi di wilayah Surabaya, tepatnya di Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan.

Dalam penulisan skripsi ini, indikator yang sesuai untuk digunakan di wilayah tersebut adalah sebagai berikut :

Dimensi ekonomi, dengan indikator :

1. Kelompok Unit usaha Lokal penyedia barang dan jasa :
 - a. proporsi perputaran uang yang berasal dari pengeluaran konsumen ke unit usaha tersebut.
 - b. proporsi kesempatan kerja yang diciptakan oleh unit usaha.
 - c. proporsi perputaran aliran uang terhadap tenaga kerja lokal, *supplier*, investor, pajak.
2. Kelompok Tenaga kerja lokal penyedia barang dan jasa :
 - a. jumlah tenaga kerja di lokasi.
 - b. jumlah jam kerja dan tingkat upah.
 - c. proporsi pengeluaran sehari-hari pekerja yang dilakukan di dalam wilayah,
 - d. kondisi pekerjaan pada kondisi normal dan tidak normal (pasca penutupan) di unit usaha saat ini.
3. Masyarakat lokal.

IV. Hasil dan Pembahasan

Kelompok pertama adalah unit usaha lokal penyedia barang dan jasa

Lokalisasi Dolly berdampak pada usaha lokal penyedia barang dan jasa untuk kegiatan Lokalisasi yang dilihat pada kondisi sebelum dan sesudah penutupan Lokalisasi. Penutupan Lokalisasi Dolly pada unit usaha lokal yang ada. Penurunan mencapai 33 – 95 % dari tingkat pendapatan yang dahulu pernah didapatkan. Ada yang berubah ke usaha lain dan ada pula yang tetap menjalankan usaha mereka. Pemerintah Kota Surabaya memberikan pembinaan pelatihan, pemasaran produk, guna merubah pola pikir masyarakat akan ketergantungan terhadap kegiatan prostitusi di Dolly. Membawa dampak terjadinya penurunan kesempatan kerja pada unit usaha lokal. Pemerintah Kota Surabaya merekrut warga terdampak hingga 100 warga yang bekerja di setiap SKPD masing – masing dan akan dilakukan perekrutan kembali apabila setiap Dinas ada yang membutuhkan. Adanya warga yang ikut di usaha Batik Jarak Arum sekitar 10 orang yang dahulunya sekitar 30 orang dan di KUB Mampu Jaya Sekitar 7 orang yang dulunya sekitar 25 orang. Penutupan Lokalisasi Dolly juga berdampak pada pendapatan para pegawai di unit usaha lokal sekitar. Dahulunya gaji dapat naik setiap tahun dan dapat uang bonus maupun uang tambahan dari pelanggan, berbeda dengan kondisi saat ini. Munculnya usaha batik

dan upper sepatu dari segi pendapatan pegawai sekitar 1,5 juta/ bulan yang tergantung pada pemesanan produk.

Kelompok kedua adalah Tenaga Kerja lokal pada Unit Usaha Lokal

Lokalisasi Dolly berdampak pada tenaga kerja lokal pada unit usaha lokal penyedia barang dan jasa. Penutupan Lokalisasi Dolly berdampak pada jumlah tenaga kerja yang ada pada unit usaha lokal yang ada. Berkurangnya tenaga kerja dan ada pula yang sudah tidak lagi bekerja disektor usaha tertentu dikarenakan unit usaha tidak lagi mampu menggaji tenaga kerja sesuai dengan kondisi saat ini yang sepi akan pelanggan dan pendapatan menurun. Pelanggan pada unit usaha lokal bergantung pada penghuni wisma dan sebagian warga sekitar. Penutupan lokalisasi Dolly berdampak pada pegawai setiap unit usaha lokal. peningkatan gaji atau upah pegawai maupun bonus sering terjadi setiap tahunnya dan jam operasional kerja sekitar 8 – 12 jam kerja yang tergantung dari unit usaha lokal tersebut. Setelah Lokalisasi ditutup oleh Pemerintah Kota Surabaya, pegawai tidak lagi mengalami kenaikan gaji atau bonus dari unit usaha lokal tersebut walaupun jam kerja mereka tetap sama. Penutupan Lokalisasi Dolly berdampak pada pengeluaran per hari maupun keperluan per bulannya. Biaya hidup yang semakin tinggi dan pendapatan tetap bahkan ada yang mengalami penurunan pendapatan dan tidak adanya bonus tambahan per bulannya. Penutupan Lokalisasi Dolly berdampak pada kondisi pekerjaan para pegawai di setiap unit usaha lokal. Pegawai pada setiap unit usaha lokal bekerja sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan dan berkurangnya pembeli atau pelanggan sehingga para pegawai hanya bisa menunggu pelanggan yang baru di tempat mereka bekerja. Banyaknya pelanggan dahlunya dari penghuni wisma – wisma di Lokalisasi Dolly.

Kelompok Ketiga adalah Masyarakat

Penutupan lokalisasi Dolly berdampak pada pembangunan pada setiap RW dikarenakan pemasukan kas sudah tidak bergantung pada wisma – wisma lokalisasi Dolly. pemasukan kas RW sekarang didapat dari iuran masuk warga asli maupun warga pendatang dalam setiap kegiatan. Munculnya usaha baru dari binaan dan pelatihan - pelatihan Pemerintah Kota Surabaya sehingga menambah pendapatan warga yang terdampak dan wargapun berantusias mengikuti setiap pelatihan dan pengembangan usaha tersebut.

V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa penutupan kawasan Lokalisasi Dolly di Jalan Raya Kupang Gunung Timur I Kelurahan Putat Jaya Kota Surabaya memberikan dampak pada ekonomi bagi warga sekitar kawasan Lokalisasi Dolly. Dampak ekonomi yang dilihat pada kelompok unit usaha lokal penyedia barang dan jasa, tenaga kerja lokal penyedia barang dan jasa serta pada masyarakat lokal. Pada Unit usaha Lokal penyedia barang dan jasa mengalami penurunan pendapatan sekitar 33 hingga 95 %.

Proporsi kesempatan kerja mengalami penurunan serta ada juga yang berubah ke usaha lain, dan berpengaruh juga pada gaji karyawan yang tidak mengalami kenaikan. Jumlah tenaga kerja mengalami penurunan dikarenakan unit usaha tidak lagi merekrut atau pengurangan pegawai dengan tingkat upah dan kondisi jam kerja yang sama, pengeluaran sehari – hari tetap bertambah walaupun gaji tetap sama dengan kondisi pekerjaan yang sama serta berpengaruh pada kehidupan masyarakat lokal yang dahulunya bergantung pada lokasi Dolly. Pemasukan bagi kas RW berkurang pasca penutupan lokasi Dolly sehingga saat ini pendapatan khas saat ini diperoleh dari warga baru dan acara – acara lain yang diselenggarakan di sekitar kawasan RW.

Oleh karena itu, Pemerintah Kota Surabaya membeli bangunan eks wisma yang ada sesuai peruntukannya dan memberikan pelatihan – pelatihan kewirausahaan guna merubah pola pikir masyarakat yang terdampak pasca penutupan lokasi Dolly sehingga menambah pendapatan bagi warga terdampak dan menambah tenaga kerja bagi warga yang sudah tidak bekerja lagi.

Saran

Sehubungan dengan dampak yang dirasakan oleh masyarakat atau warga terdampak di Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya maka diperlukan upaya untuk membantu masyarakat atau warga yang terdampak akibat penutupan Lokasi Dolly. Berikut adalah saran yang diberikan penulis kepada Pemerintah dan masyarakat terdampak guna mengantisipasi dampak negatif dan mengembangkan dampak positif yang ditimbulkan dari Penutupan Kawasan Lokasi Dolly di kelurahan Putat Jaya Kota Surabaya :

1. Bagi Pihak Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya, memberikan pelatihan kepada setiap pelaku usaha yang sudah ada sesuai pengelompokkan usaha masing – masing, memberikan solusi pemasaran dan pemasaran guna meningkatkan daya saing produk dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha sehingga pelaku usaha dapat merekrut kembali pegawai. Merekrut kembali warga terdampak yang diperkerjakan di setiap SKPD Pemerintah Kota Surabaya sehingga mengurangi pengangguran warga yang terdampak.
2. Bagi Pihak Kelurahan Putat Jaya Kota Surabaya, mendukung aspirasi warga terdampak agar disampaikan kepada Pemerintah Kota Surabaya. Mengontrol ke setiap RW (Rukun Warga) maupun RT (Rukun Tetangga) pemberian alat atau bahan dari Pemerintah Kota Surabaya yang diperuntukkan oleh warga terdampak dalam usaha agar tepat sasaran. Mendata dan mensosialisasi kembali pada unit – unit usaha yang ada pada daerah Kelurahan Putat Jaya demi terwujudnya wajib pajak sesuai dengan peraturan.
3. Untuk Masyarakat atau Warga Terdampak Penutupan Lokasi Dolly, ikut mendukung kebijakan Pemerintah Kota Surabaya. Menyalurkan aspirasi kepada RT ataupun RW guna apa yang dirasakan tersampaikan sampai tingkat Kelurahan. Merubah pola pikir dan tidak bergantung lagi kegiatan Prostitusi yang ada di Lokasi Dolly, menggunakan fasilitas yang sudah diberikan oleh Pemerintah Kota Surabaya dengan sebaik – baiknya, ikut serta pada sektor usaha yang sudah ada dan membayar pajak bagi pelaku usaha yang wajib pajak.

Daftar Referensi

- Alex.2015. Dampak Sosial Ekonomi Penutupan Lokalisasi terhadap Masyarakat Puger Tahun 2007 – 2014. Skripsi Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember.
- Chusniatun. 2014. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Klakahrejo RW 02 Kecamatan Benowo Surabaya Pasca Penutupan Lokalisasi Moroseneng. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Cohen, E. 1984. *The Impact of Tourism on the Physical Environment*, Annals of Tourism Research 5(2), p.215-237.
- Coper C, Fletcher J, Gilbert D, Wanhil S. 1998. *Tourism Principles and Practice*. Second Edition. Longman. New York.
- Frechling, D.C. 1987. *Assesing The Economic Impact of Travel and Tourism – introduction to travel economic impact estimation. Hapter 31 in J.R Brent Ritchie and Charles R. Goelner, editors, Travel, Tourism and Hospitality Research: a handbook for managers and researchers*, 2nd edition. John Wiley & Sons. New York.
- Hendra. 2014. Dampak Kebijakan Penutupan Lokalisasi Km 17 terhadap kesejahteraan sosial masyarakat Kota Balikpapan Kecamatan Balikpapan Utara Kelurahan Karang Joang RT.37 dan RW.28. Skripsi UNMUL.
- Marine Ecotourism for Atlantic Area. 2001. Planning for Marine Ecotourism in The EU Atlantic Area. University of The West of England, Bristol.
- Milasari. 2010. Analisis Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata Alam (Studi Kasus : Taman Wisata Tirta Sanita, Kabupaten Bogor). Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya.
- Pitana, I G dan Surya Diarta I K. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Samodra Wibawa, 1994. Evaluasi Kebijakan Publik. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Terence H. Hull, Endang Sulistyarningsih, dan Gavin W. Jones. Pelacuran Di Indonesia. 1997. Jakarta: Jakarta Pustaka Sinar Harapan.
- Wijayanti, Pini. 2009. Analisis Ekonomi dan Kebijakan Wisata Alam dan Kebijakan Pengelolaan Wisata Alam Berbasis Masyarakat Lokal Di Kabupaten Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta (Tesis). Bogor : Program Pascasarjana, IPB.
- Yoeti, Oka A. 2008. Ekonomi Pariwisata (introduksi, informasi dan implementasi). PT Kompas Media Nusantara. Jakarta.